

Judul : Tangkap Dewi Astutik, BNN Cs serius berantas narkoba
Tanggal : Jumat, 05 Desember 2025
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Tangkap Dewi Astutik BNN Cs Serius Berantas Narkoba

SENAYAN mengapresiasi langkah cepat dan efektif Badan Narkotika Nasional (BNN) menangkap gembong narkoba Dewi Astutik di Sihanoukville, Kamboja. Atas penangkapan itu, aparat penegak hukum harus semakin serius dalam memberantas narkoba.

Anggota Komisi III DPR Abdullah mengatakan, penangkapan Dewi Astutik dilakukan melalui kerja sama internasional antara BNN, Interpol hingga Kepolisian Kamboja. Langkah ini menjadi salah satu capaian penting dalam upaya pemberantasan jaringan narkoba lintas negara.

"BNN telah menunjukkan komitmen kuat dalam memutus mata rantai peredaran narkoba," ujar Abdullah di Jakarta, Rabu (3/12/2025).

Diketahui, BNN menangkap Dewi Astutik alias Mami, buronan internasional dan aktor intelektual penyelundupan 2 ton sabu senilai Rp 5 triliun di perairan Karimun, Kepulauan Riau (Kepri) pada Senin (1/12/2025). Mantan tenaga kerja wanita (TKW) itu, merupakan jaringan Golden Triangle, organisasi narkoba internasional yang berpusat di Thailand, Myanmar dan Kamboja.

Abdullah melanjutkan, keberhasilan tersebut menunjukkan kemampuan aparat Indonesia dalam memburu pelaku kejahatan narkoba meskipun berada di luar negeri. Keberhasilan tersebut tidak boleh membuat aparat lengah. BNN dan Polri untuk lebih serius, masif, dan konsisten dalam memerangi peredaran gelap narkoba yang terus berkembang dan mengancam generasi muda.

Abdullah mengingatkan perang terhadap narkoba tidak akan efektif jika masih ada oknum aparat yang bermain di dalamnya. Karena itu, aparat penegak

hukum tidak boleh menjadi beking jaringan narkoba.

Dia mengancam jika ada aparat yang terlibat, tidak ada kompromi. Harus ditindak tegas, diproses hukum, dan diberi sanksi maksimal. "Negara tidak boleh kalah oleh pengkhianatan oknum-oknum seperti itu," tegas anggota Fraksi PKB ini.

Abdullah berharap penangkapan Dewi Astutik menjadi momentum untuk memperkuat kerja sama internasional dan meningkatkan kualitas intelijen, pengawasan, serta penindakan narkoba di dalam negeri. Pemberantasan narkoba harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyentuh akar permasalahan.

"Kita harus terus memperkuat kapasitas aparat, memperluas jaringan kerja sama global, dan memastikan tidak ada ruang bagi sindikat narkoba untuk beroperasi," tegasnya legislator asal Jawa Tengah (Jateng) ini.

Anggota Komisi III DPR Sarifuddin Sudding menambahkan, kasus penangkapan buron besar jaringan narkoba, Dewi Astutik, oleh BNN dan Interpol harus menjadi alarm keras bagi negara untuk tidak memberi celah sedikit pun kepada para bandar.

"Persoalan narkoba adalah persoalan yang sangat serius karena menyangkut keselamatan anak-anak bangsa dan kedaulatan negara," ujar Sudding dalam keterangannya, Rabu (3/12).

Sudding bilang, nilai peredaran narkoba sebesar Rp 5 triliun tidak hanya merusak generasi, tetapi juga menunjukkan agresivitas jaringan internasional dalam menyasar Indonesia. Sehingga bisa dibayangkan jika narkoba sebesar itu beredar di masyarakat. "Berapa banyak warga kita, termasuk anak-anak, yang menjadi korban," ucap anggota Fraksi PAN ini. ■ TIF